



Fasilitas Umum Belum Ramah Difabel

Pemkot Tambah Kecamatan Inklusi

JOGJA - Mendeklarasikan sebagai kota inklusi, fasilitas umum di Kota Jogja dinilai belum ramah bagi penyandang disabilitas. Mereka berharap perbaikan mulai dari pembenahan pedestrian hingga fasilitas yang melengkapi sarana transportasi.

Keluhan datang dari salah seorang pengguna kursi roda Wahyu Sofiana Lestari. Dia masih mengeluhkan beberapa kendala saat beraktivitas. Seperti *shelter* Trans Jogja misalnya, Wahyu belum menemukan kenyamanan. "Untuk pengguna kursi roda seperti saya, *plengsengan* di *shelter* Trans Jogja ketinggian," katanya saat ditemui di sela acara Hari Disabilitas Internasional 2018 di Balai Kota Jogja kemarin (5/12).

Plengsengan atau *ramp* dinilai cukup membahayakan penyandang disabilitas. Terlebih pengguna kursi roda. Sebab bisa membuat penyandang terjatuh ke belakang jika tidak ada yang membantu mendorong. Tak hanya itu, jika Trans Jogja sudah penuh penumpang, Wahyu tidak bisa masuk. Beberapa supir bahkan menolak untuk membawa penyandang disabilitas. "Kenapa malah *didesel-deselke*," keluhnya.

Selain sarana di Trans Jogja, Wahyu pun mengeluhkan akses kantong parkir di kawasan Malioboro. *Ramp* di taman parkir Abu Bakar misalnya, juga dianggap terlalu tinggi. Kendaraan motor modifikasi difabel yang digunakan Wahyu dan suaminya, tidak sanggup untuk naik. Sedangkan taman parkir paling bawah sudah penuh bus

dan andong. "Nggak ada solusi (waktu itu). Padahal kami sudah taat aturan parkir di Abu Bakar," ujarnya.

Keluhan senada juga diungkapkan oleh Tomi Sya'fi. Meski dia menilai upaya yang dilakukan Pemkot untuk melayani penyandang disabilitas sudah bagus, namun masih ada kekurangan. Perihal *guiding block* misalnya, Tomi masih melihat banyaknya pedagang kaki lima yang menghalangi. Tak hanya itu, *guiding block* di beberapa titik bahkan masih terhalang pohon ataupun tiang listrik. "Seakan-akan pembuatannya seperti nggak ikhlas," ujarnya.

Sementara itu Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Sosial Bejo Suwarno mengatakan, hingga kini Pemkot terus berupaya agar Kota Jogja ramah disabilitas. Mulai dari mengadakan pelatihan keterampilan, pemberian bantuan, hingga pemantapan Kecamatan Inklusi. Di tahun ini sudah ada delapan Kecamatan Inklusi. Setiap tahunnya, ditargetkan akan ada dua lokasi Kecamatan Inklusi. Sehingga nantinya, pada 2022, semua kecamatan di Kota Jogja sudah terbentuk Forum Kecamatan Inklusi.

Selain itu, Dinsos juga terus melakukan pelayanan Jaminan Khusus (Jamkesus) Terpadu. Yaitu pelayanan *one stop service*. Artinya pelayanan menyeluruh dan sekaligus dengan sekali datang. Mulai dari fasilitas kesehatan, penyedia alat bantu, pelayanan sosial dan vokasional, hingga pendataan kependudukan. Pelayanan itu akan memudahkan dan mempersingkat waktu dalam satu hari, atau satu waktu. "Selain pengecekan kesehatan juga pemberian alat bantu," tuturnya. (cr9/pr/zl)

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005